

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, peneliti memperoleh gambaran mengenai kemampuan anak yang pada awalnya kesulitan dalam membedakan gerak dasar senam irama yaitu meliputi gerakan tangan, gerakan kaki dan melompat secara konsisten dan berulang mengikuti alunan irama. Setelah diberikan intervensi gerak dasar senam irama mampu menunjukkan perkembangan yang positif. Dengan gerakan yang terstruktur yaitu sesuai petunjuk, anak diberikan gerakan lokomotor meliputi gerakan melangkah dan melompat, dan gerakan non lokomotor meliputi pemanasan, gerakan kepala dan ayunan tangan.

Terlihat anak mulai dapat mengikuti gerakan dasar senam irama. Anak mulai dapat melakukan sesuatu bentuk gerak dari anggota badannya secara lebih terampil hal itu disebut gerakan manipulatif. Hingga akhir intervensi anak dapat membedakan gerakan tangan, gerakan kaki dan melompat secara konsisten dan berulang mengikuti alunan irama, namun harus ada bantuan untuk mengarahkan gerakan senam irama dari peneliti. Dengan segala hambatan yang dimiliki melalui intervensi ini, anak menunjukkan peningkatan kemampuan motorik kasar yang cukup baik melalui gerakan dasar senam irama dalam kategori anak tunagrahita sedang.

Gerak dasar senam irama efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar bagi anak tunagrahita sedang A kelas VI di SLB Purnama Asih, Bandung. Hal ini terbukti melalui analisis grafik dan perhitungan yang cermat terhadap data yang diperoleh di lapangan. Dengan melihat grafik, dapat terlihat peningkatan kemampuan anak dalam melakukan gerak dasar senam irama. Adanya hasil dari temuan ini dapat menjawab pertanyaan peneliti yang telah dikemukakan di awal, bahwa gerak dasar senam irama berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak A yang termasuk pada kategori tunagrahita sedang. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan *mean level* kemampuan anak dari fase awal yang terus meningkat pada setiap fase. Sehingga disimpulkan bahwa gerak dasar senam irama berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak A tunagrahita sedang di SLB Purnama Asih.

B. IMPLIKASI

1. Bagi Guru

Mengacu pada hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, gerak dasar senam irama ini dapat digunakan para guru anak tunagrahita sebagai salah satu alternatif pembelajaran. Dalam pembelajaran motorik kasar masih terdapat banyak macam gerakan yang dapat diciptakan oleh guru agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami anak.

2. Bagi Orang Tua Siswa

Implikasinya adalah berbagai metode dan cara penerapan pembelajaran dalam penelitian ini dapat menjadi acuan bagi orang tua siswa untuk mengajarkan kemampuan motorik kasar di rumah. Karena media pembelajaran pun dapat mudah ditemukan dan sangat edukatif. Peneliti menyarankan agar latihan tersebut dilakukan secara konsisten dan intens. Jangan lupa berikan pernyataan konsisten jika anak salah mengerakkan anggota tubuhnya, karena bisa saja anak menangkap konsep yang salah hingga terus diingat dalam pikirannya. Contohnya dengan memberikan *reward* dan pemberian *punishment* jika anak menjawab salah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Implikasi bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk melakukan penelitian tentang motorik kasar pada anak tunagrahita sedang yang lebih baik lagi. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan anak yang lebih banyak. Sehingga hasil penelitiannya dapat lebih *reliable*. Temukan cara untuk mengajarkan motorik kasar yang lebih kreatif, mudah dipahami dan diingat bagi anak tunagrahita. Pengaplikasian pembelajaran motorik kasar ini dapat lebih diperluas dengan mengajarkan gerakan tangan, gerakan kaki, gerakan meloncat. Akan lebih baik, apabila pembelajaran motorik kasarnya dapat aplikatif dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari anak tunagrahita.